

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai sebuah negara yang memiliki lebih dari 16.771 pulau, Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki potensi besar hampir di segala sektor, salah satunya di sektor pariwisata. Potensi besar tersebut tentu akan menjadikan Indonesia menjadi sorotan dimata dunia dalam sektor pariwisata (Rahmadio, 2022). Pariwisata adalah salah satu kegiatannya yang mampu menumbuhkan ekonomi dengan cepat, terutama dalam menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan sebagai penggerak untuk sektor lain (Pendit dalam Cahyani, 2021). Industri pariwisata harus terus menjadi pusat perhatian bagi pemerintah, baik pusat maupun pemerintah daerah dalam mengelola dan mengembangkan pariwisatanya.

Sejak diberlakukannya Otonomi Daerah di Indonesia berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 2015 *juncto* (jo) Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom agar mengatur serta mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakatnya dengan peraturan perundang-undangan. Sehingga pemerintah daerah harus mampu memperdayakan segala potensi daerah yang dimilikinya agar bisa menjadi sebuah pemasukan dan dipergunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pelaksanaan pembangunan di daerah.

Pemerintah daerah memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan secara mandiri sehingga dapat lebih leluasa dalam mengelola sumberdaya yang ada dan potensi-potensi yang dimiliki khususnya dalam sektor kepariwisataan. Adapun maksud mengelola potensi sektor kepariwisataan tertuang dalam Pasal 18 Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah merencanakan, mengorganisasikan dan mengendalikan semua urusan keparawisataan. Oleh karena itu, setiap daerah berwenang untuk mengatur dan melaksanakan setiap kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata di daerah masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan peraturan perundang-undangan berlaku (Syahra, 2022).

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu dari empat kabupaten yang ada di pulau Madura yang memiliki daya tarik khususnya dalam bidang pariwisata. Kabupaten sumenep sendiri memiliki banyak potensi, antara lain wisata alam, wisata sejarah, wisata religi dan wisata budaya (Al Abrar, 2022). Dalam hal ini pemerintah daerah utamanya Dinas Budaya, Pemuda Olahraga dan Pariwisata memainkan peran penting dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep.

Keseriusan Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam mengembangkan sektor pariwisatanya tertuang dalam visi pembangunan kepariwisataan Kabupaten Sumenep yaitu Terwujudnya Kabupaten Sumenep sebagai destinasi pariwisata unggulan yang berbudaya, berdaya saing berkelanjutan dan mampu mendorong pembangunan daerah untuk kesejahteraan

masyarakat. Sedangkan misinya; meningkatkan pengembangan seni budaya dan pariwisata untuk mendorong kesejahteraan masyarakat, meningkatkan promosi pariwisata, mengembangkan industri pariwisata yang mampu berdaya saing, meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan pariwisata di Kabupaten Sumenep.

Keseriusan lainnya dalam pengembangan pariwisata dapat dilihat di dalam Rencana Besar Pengembangan Pariwisata (RIPPARKAB) yang di atur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sumenep Nomor 4 Tahun 2018. pasal 7 yang mengatur enam pembangunan pariwisata yaitu a) Perwilayahan pembangunan kepariwisataan kabupaten, b) Pembangunan daya tarik wisata c) Pembangunan aksesibilitas pariwisata, d) Pembangunan, prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata, e) Pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan, f) Pengembangan investasi di bidang pariwisata. Lebih jelasnya di dalam Pasal 13 RIPPARKAB Kabupaten Sumenep menyebutkan pengembangan tiga wisata daya tarik yaitu terdiri dari a) daya tarik wisata alam, b) daya tarik wisata budaya c) daya tarik wisata buatan (Effendi & Perwira, 2023).

Data terakhir yang diperoleh dari Dinas Pariwisata, Budaya, Pemuda dan Olahraga disebutkan bahwa ada 36 objek wisata yang terdaftar serta di kelompokkan kedalam wisata religi, wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata arsitektur, wisata konservasi dan wisata minat khusus (Cahyani, 2021). Selain itu Disparbudpora sesuai data yang di rilisnya wisatawan yang berkunjung pada tahun 2021 mencapai 248 ribu wisatawan

yang mana hal ini mengalami kenaikan hingga akhir tahun 2022 (Saputra, 2023).

Tingkat kunjungan pada kurun waktu tersebut telah menarik minat wisatawan untuk datang ke Kabupaten Sumenep khususnya dalam daya tarik wisata alam. meskipun sudah menjadi prioritas dalam pengembangan daya tarik wisata di Kabupaten Sumenep. Hal ini mengakibatkan tingkat kunjungan wisata tahun 2021 sangat rendah dibandingkan data akhir tahun 2022 hingga akhir tahun 2023 dengan presentase kunjungan lebih dari 2% yang diambil dari 36 destinasi wisata resmi yang dimiliki Kabupaten Sumenep dengan 13 diantaranya mengalami penurunan pengunjung wisata disajikan tabel 1.

Tabel 1. 1
Data Kunjungan Objek Wisata Kabupaten Sumenep

No	Tahun Kunjungan	Jumlah Kunjungan
1	Data Kunjungan Tahun 2021	248.000
2	Data Kunjungan Tahun 2022	1.057.434
3	Data Kunjungan Tahun 2023	1.388.922

Sumber: Data diolah peneliti dari Dinas Kebudayaan Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumenep 2024

Tiga perbandingan data terakhir tersebut dapat dinilai bahwa pemerintah telah mengevaluasi sedikit demi sedikit terhadap usaha dan strategi dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Sumenep sehingga pada tahun 2021 dari 248 ribu kunjungan pada tahun 2022 dan 2023 menjadi 1.140.922 juta pengunjung wisata di Kabupaten Sumenep. Namun hal ini masih menjadi perjalanan yang panjang mengingat RIPPARKAB Kabupaten

Sumenep baru memasuki tahap ketiga, Tahun 2023 – 2025. Sehingga masih menjadi tugas berat bagi pemerintah daerah.

Setiap pelaksanaan tugas tersebut pemerintah memerlukan suatu strategi yang tepat guna mengembangkan pariwisata berkelanjutan sehingga nantinya akan menciptakan hubungan yang seimbang dan harmonis di antara tiga elemen pariwisata yaitu kualitas pengalaman kunjungan pariwisata, kualitas sumberdaya pariwisata, dan kualitas hidup masyarakat sekitar pariwisata (Perace & Robinson dalam Setioko, 2019).

Pemilihan strategi yang baik dan terencana akan menjadikan hasil akhir yang terarah dan sesuai dengan rencana awal pengembangan pariwisata. Strategi yang dilakukan pemerintah daerah harus perlu dievaluasi setiap tahunnya. Menurut (Shabina, Tyna, Hendrick & Ramadhan 2023) faktor penghambat yang mempengaruhi strategi pemerintah yaitu modal, bahan, peralatan, sumber daya manusia dan lahan. Sedangkan faktor pendukung yaitu perijinan, pelatihan, pemasaran, pengembangan kemitraan, promosi, dan persepsi wisatawan.

Dalam pariwisata, perencanaan strategis sangat penting karena Perencanaan strategis adalah arah dan tujuan pengembangan pariwisata. Hambatan dan rintangan dalam pengembangan pariwisata akan semakin banyak yang harus dihadapi, peraturan dan kesadaran dari pemerintah yang melaksanakan pembangunan pariwisata menjadi suatu hal yang penting dan terus diprioritaskan. Didalam memajukan pariwisata memerlukan suatu strategi dengan pola pengembangan yang berkelanjutan dan dikembangkan

secara optimal dari segi potensi segala lini. Sehingga dalam memajukan pariwisata di tingkat daerah peran pemerintah daerah sebagai motor penggerak sesuai peraturan daerah kabupaten sumenep nomor 4 tahun 2018. Disini Dibudporapar Kabupaten Sumenep memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan dan arah kebijakan dalam pengembangan pariwisata.

Dari uraian di atas, penelitian ini ingin mengetahui Strategi Pemerintah yang tertuang dalam Rencana Besar Pengembangan Pariwisata (RIPPARKAB) Kabupaten Sumenep serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Pemerintah Daerah Kabupaten Sumenep dari tahun 2018 sampai 2025 sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Sumenep Nomor 4 Tahun 2018. Setelah mengamati permasalahan-permasalahan diatas, maka dalam penulisan ini penulis tertarik untuk mengambil judul **“STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA DI KABUPATEN SUMENEP DENGAN METODE *FORCE FIELD ANALYSIS*”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas yang telah diuraikan didalam latar belakang, maka rumusan masalah penelitian yaitu Bagaimana Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Sumenep Dengan Metode *Force Field Analysis*?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Sumenep menggunakan metode *Force Field Analysis* (FFA).

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dari segi akademis, penelitian ini dapat berguna sebagai penambah bahan kajian keilmuan terkhusus program studi Administrasi Publik dalam mengkaji Strategi Pemerintah Daerah dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep.
2. Dari segi praktis, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pemerintah maupun pihak swasta dalam mengidentifikasi faktor internal dan eksternal sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pengembangan pariwisata.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi :

BAB I : Pendahuluan, bab ini berisikan uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, bab berisi uraian teori-teori para ahli yang mendukung penelitian dan kerangka pemikiran penulis.

BAB III : Metode Penelitian berisi uraian mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, variabel penelitian serta teknik analisa data yang dilakukan oleh penulis.

BAB IV : Gambaran umum penelitian memaparkan tentang gambaran lokasi objek penelitian Dinas Kebudayaan Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumenep.

BAB V : Hasil dan pembahasan memaparkan terkait hasil penelitian mengenai Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Sumenep Dengan Metode *Force Field Analysis*.

BAB VI : Kesimpulan dan saran memaparkan tentang kesimpulan penelitian dan rekomendasi startegi berdasarkan Metode *Force Field Analysis*.

